

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu wilayah yang mempunyai keanekaragaman hayati dan sumber kekayaan alam yang melimpah. Pemanfaatan tumbuhan obat secara alami sudah digunakan orang sejak dahulu, baik untuk tujuan pemeliharaan kesehatan maupun untuk tujuan pengobatan. Pengobatan secara alami merupakan alternatif pengobatan yang lebih murah sehingga akhir-akhir ini masyarakat cenderung memilih untuk kembali ke alam (*back to nature*) dengan menggunakan tumbuhan tradisional. Salah satunya adalah tumbuhan Babadotan (*Ageratum conyzoides* L.). Pengobatan yang berasal dari alam memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan dengan obat-obat kimia. Oleh karena itu, dari pengobatan secara empiris diupayakan untuk dikembangkan menjadi sebuah penelitian secara ilmiah yang dapat digunakan sebagai informasi untuk kepentingan masyarakat.

Tumbuhan Babadotan (*Ageratum conyzoides* L.) banyak digunakan sebagai obat tradisional untuk berbagai macam penyakit seperti luka di kulit, malaria, influenza, radang, paru-paru dan tumor. Ming (1999); Kamboj dan Saluja (2008) menyatakan bahwa di Asia, Afrika dan Amerika latin tumbuhan ini digunakan sebagai obat tradisional yang beragam seperti obat demam, rematik, sakit kepala, sakit perut, luka bakar, obat diare dan diabetes. Tumbuhan Babadotan yang diyakini secara empiris dapat digunakan sebagai penyembuh luka bakar. Cara penggunaannya di masyarakat adalah dengan mengoleskan perasan tumbuhan babadotan ke bagian yang luka.⁽⁶⁾ Cara ini tergolong masih sederhana,

kurang menarik dan kurang praktis, selain itu tidak dapat disimpan lama karena dapat menjadi tempat perkembangbiakan mikroba. Oleh karena itu, diperlukan sediaan farmasi yang dapat mempermudah dalam penggunaannya. Salah satunya dengan pembuatan gel ekstrak etanol babadotan.

Gel adalah suatu sediaan setengah padat yang terdiri atas suspensi yang dibuat dari partikel anorganik yang kecil atau molekul organik yang besar, terpenetrasi oleh suatu cairan. Bentuk gel mempunyai banyak keuntungan, diantaranya memberikan efek pendingin pada kulit saat digunakan, mudah dicuci, pelepasan obatnya baik, mempunyai aliran tiksotrof dan pseudoplastik yaitu gel yang berbentuk padat apabila disimpan dan akan segera mencair jika dikocok, konsentrasi bahan pembentuk gel yang dibutuhkan sangat sedikit untuk membentuk massa gel yang baik, viskositas gel tidak mengalami perubahan yang berarti pada suhu penyimpanan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pembuatan sediaan gel dari ekstrak etanol Babadotan (*Ageratum conyzoides* L.) menggunakan Na-CMC sebagai basis gel. Na-CMC memiliki karakteristik sebagai larutan netral yang larut dalam alkohol dan air, dapat mengembang dalam air, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan viskositas dalam konsentrasi yang kecil. Sediaan yang diperoleh dalam pembuatan sediaan gel diharapkan dapat memenuhi syarat dan aman digunakan.